

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Berdasarkan variabel yang di teliti maka jenis penelitian ini termasuk penelitian penjelasan/eksplanasi (*explanatory research*), menurut Sugiyono (2010) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang dilakukan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dimana penelitian ini menjelaskan tentang kedudukan antara variabel-variabel di teliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi dengan melakukan pendekatan ilmiah (Kuncoro, 2007). Tipe hubungan penelitian ini merupakan hubungan kausalitas, yang menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena, melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UD Ganesya I of *Bronzes*. Sampel yang diambil adalah 50 responden (karyawan) UD Ganesya I of *Bronzes*. Desain sampel penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling (sampling jenuh)*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan datanya dengan angket dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert yang diberikan kepada responden yaitu 50 responden (karyawan) UD Ganesya I of *Bronzes*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji dan menjelaskan pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan UD Ganesya I of *Bronzes*.

### **3.2 Definisi Operasional**

Varibel independen dalam penelitian ini antara lain :

#### 1) Keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_1$ )

Keselamatan kerja merupakan segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan (Swasto, 2011:107). Kesehatan kerja merupakan upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja setinggi-tingginya (Meily, 2010:72).

Menurut Mangkunegara (2002) ada beberapa indikator keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu :

- a) Keadaan tempat lingkungan kerja, yang meliputi : penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya yang kurang diperhitungkan keamanannya, ruang kerja yang terlalu padat dan sesak, pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya dan kurangnya penerangan atau sirkulasi udara.
- b) Pemakaian peralatan kerja, yang meliputi : pengamanan peralatan kerja yang sudah usang atau rusak dan penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik atau tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).

## 2) Disiplin Kerja ( $X_2$ )

Gozali Saydam (2005) mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Indikator disiplin kerja, menurut Malayu S.P Hasibuan (2010) dibagi menjadi 4 (empat) indikator, yaitu :

- a) Mematuhi semua peraturan perusahaan, pegawai diharuskan menaati semua peraturan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja.
- b) Penggunaan waktu secara efektif, dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mengejar target yang diberikan perusahaan.
- c) Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas, menyelesaikan tugas tanpa melebihi batas yang ditentukan perusahaan dan tidak menyepelkan tugas yang diberikan serta tidak melimpahkan tugasnya kepada orang lain.
- d) Tingkat absensi, merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kedisiplinan karyawan, semakin tinggi frekuensi kehadiran atau rendahnya tingkat kemangkiran karyawan maka karyawan memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi.

## 3) Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang yang pencapaiannya dilakukan sesuai dengan norma dan etika tanpa

melanggar hukum serta sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam pencapaiannya tujuan organisasi (Prawirosentono,2008). Indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu, yaitu (Robbins, 2006) :

- a) Kualitas, kualitas kerja yang diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan karyawan.
- b) Kuantitas, merupakan jumlah yang dihasilkan, seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c) Ketepatan waktu, merupakan tingkat aktivitas penyelesaian tugas yang diberikan dengan memaksimalkan waktu yang tersedia.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1.	Keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_1$ )	1. Keadaan tempat lingkungan kerja	1. Sirkulasi udara ruangan kerja saya dapat menimbulkan rasa nyaman 2. Perusahaan menyediakan tempat khusus pembuangan limbah	Mangkunegara (2002)
		2. Pemakaian peralatan kerja	3. Perusahaan menyediakan alat pelindung diri untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja 4. Peralatan keamanan kerja digunakan sesuai SOP	
2.	Disiplin Kerja ( $X_2$ )	1. Mematuhi semua peraturan perusahaan	5. Dalam bekerja datang dan pulang tepat waktu 6. Pada saat selesai istirahat karyawan kembali bekerja tepat waktu	Malayu S.P Hasibuan (2010)
		2. Penggunaan waktu secara efektif	7. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu 8. Menyelesaikan target sesuai yang ditetapkan perusahaan	
		3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	9. Melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai prosedur perusahaan 10. Karyawan menaati semua peraturan perusahaan	
		4. Tingkat absensi	11. Tingkat absensi ketidak hadiran karyawan 12. Karyawan absen ketika situasi yang mendesak	
3.	Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas	13. Kualitas hasil produk yang sesuai dengan standart perusahaan 14. Rendahnya tingkat produk <i>reject</i> yang dilakukan karyawan	Robbins, (2006)
		2. Kuantitas	15. Hasil kerja sesuai dengan target yang telah ditentukan 16. Hasil kerja yang dihasilkan sesuai standart perusahaan	
		3. Ketepatan waktu	17. Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai yang ditetapkan perusahaan	

			18. Mampu menyelesaikan produksi dengan cepat namun dengan hasil dan kualitas yang tetap baik	
--	--	--	---	--

### 3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini dengan menggunakan skala likert, skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini diharapkan responden memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, setiap jawaban akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert. Alternatif jawaban tersebut yaitu :

**Table 3.2**

#### Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Penentuan Populasi**

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas objek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan UD Ganesya I of *Bronzes* yang berjumlah 50 karyawan.

#### **3.4.2 Sampel**

##### 1) Penentuan Sampel

Sampel menurut Sujarweni (2015), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh karyawan UD Ganesya I of *Bronzes* berjumlah 50 karyawan.

##### 2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *nonprobability sampling (sampling jenuh)*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sujarweni, 2015).

### **3.5 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis Dan Sumber Data**

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari hasil wawancara, melalui penyebaran angket kepada karyawan UD Ganesya I of *Bronzes* (Sujarweni,2015).

- 2) Data Sekunder merupakan data yang telah diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, peneliti terdahulu (Sujarweni,2015). Cara memperoleh data sekunder yaitu dengan melakukan penelitian kepustakaan dan dari dokumen-dokumen yang ada.

### **3.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sujarweni (2015) metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Angket.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2015).

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu model pernyataan dimana pernyataan tersebut telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Pernyataan tertutup tersebut menerangkan tanggapan responden terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.

## 2) Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang digunakan untuk menggali data secara lisan (Sujarweni, 2015).

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab langsung kepada penjawab (informan) atau kepada pihak yang berkompeten. Peneliti bertanya langsung kepada karyawan UD Ganesya I *of Bronzes* tentang semua yang berhubungan dengan objek penelitian.

## 3) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Menurut Sujarweni (2015), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner (angket). Karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga objek-objek yang lain.

## 4) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang lebih mengarah pada bukti konkret.

### 3.6 Uji Instrumen

Untuk mendapatkan data yang baik, maka instrumen penelitian haruslah valid dan reliabel. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

#### 1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur *construct* yang akan diukur. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka  $r$  yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan ( $r_{tabel}$ ) maka instrument dikatakan tidak valid, dan bila hasil uji validitas  $r$  menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  *product moment* maka item pernyataan dinyatakan valid. (Riduwan, 2011). Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS. Korelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian hasil dari  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga kritis *product moment* ( $r$  tabel), apabila hasil yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut valid. Bila korelasi  $r$  diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi  $r$  dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut

tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Pengujian Validitas**

No item	Variable	r hitung	r =0,3	Keterangan
1	Keselamatan dan kesehatan kerja (X <sub>1</sub> )	0,853	0,3	Valid
2		0,818	0,3	Valid
3		0,887	0,3	Valid
4		0,805	0,3	Valid
1	Disiplin Kerja (X <sub>2</sub> )	0,805	0,3	Valid
2		0,828	0,3	Valid
3		0,949	0,3	Valid
4		0,780	0,3	Valid
5		0,949	0,3	Valid
6		0,956	0,3	Valid
7		0,828	0,3	Valid
8		0,938	0,3	Valid
1	Kinerja Karyawan (Y)	0,896	0,3	Valid
2		0,831	0,3	Valid
3		0,855	0,3	Valid
4		0,705	0,3	Valid
5		0,896	0,3	Valid
6		0,841	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung > 0,3 dari uji coba 30 responden yang memiliki karakteristik sama dengan sample. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran untuk mengukur suatu kuesioner atau angket yang merupakan indikator dari variabel atau *construct* (Ghozali,2009:45). Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tingkat konsisten internal (*internal consistency*) jawaban responden terhadap instrument untuk mengukur variabel keselamatan dan kesehatan kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* yaitu pengukuran yang dilakukan pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban (Ghazali, 2009). Metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan menggunakan program SPSS (Arikunto:2006) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = Varian total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha</b>	<b>Koefisien <math>\alpha</math></b>	<b>Keterangan</b>
Keselamatan dan kesehatan kerja ( $X_1$ )	0,862	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja ( $X_2$ )	0,958	0,6	Reliabel
Kinerja karyawan (Y)	0,913	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari pernyataan adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penelitian variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Perlunya uji normalitas dikarenakan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dilaksanakan maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. (Ghozali, 2009)

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal dari grafik. Ketentuannya (Singgih Santoso,2001), sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti antara variabel independen dan dependen yang menjelaskan dari model regresi (Ghazali,2009). Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai *tolerance value*  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya jika *tolerance value*  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali,2009:95).

## 3) Uji Hateroskedastisitas

Uji hateroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghazali (2009) model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala hateroskedastisitas atau

mempunyai *variance* yang homogen yang dapat dilihat dengan menggunakan grafik *plot* dengan nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Gejala heteroskedastisitas dinyatakan tidak ada, jika nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05 dan grafik *plot* tidak membentuk pola yang jelas (Ghazali, 2009).

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Korelasi antar observasi ini diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi sebelumnya. Akibat dari adanya auto korelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.8 Analisis Data

#### 1) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa besar pengaruh nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen

berubah-rubah (Sugiyono,2013). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dimana untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada UD Ganesya I of *Bronzes*.

Rumus persamaan regresi linier :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan (variabel terikat)

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi dari keselamatan dan kesehatan kerja dan disiplin kerja

$X_1$  = Keselamatan dan kesehatan kerja (variabel bebas)

$X_2$  = Disiplin kerja (variabel bebas)

$\epsilon$  = Standar error (kesalahan)

Untuk mendapatkan hasil analisis yang baik dan tidak bias, maka model regresi sederhana haruslah memenuhi beberapa asumsi, antara lain: normalitas, linieritas dan uji asumsi klasik. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas, uji linieritas.

## 2) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, 2013 metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Nilai skor tertinggi-nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1. 1,0 – 1,8 = Sangat rendah
2. > 1,9 – 2,6 = Rendah
3. > 2,7 – 3,4 = Cukup/Sedang
4. > 3,5 – 4,2 = Tinggi
5. > 4,3 – 5,0 = Sangat tinggi (Sumber: Sudjana, 2005)

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji t Atau Uji Parsial

##### a) Membuat formulasi hipotesis

a.  $H_0 : b_1 = 0$  (hipotesis nihil)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

b.  $H_1 : b_1 \neq 0$  (hipotesis alternatif pertama)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (keselamatan dan kesehatan kerja dan disiplin kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

- b) Menentukan level signifikansi.
  - a. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- c) Menghitung nilai t hitung digunakan rumus, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2013})$$

### 3.10 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati angka satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.